

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

3.1. Pendekatan Penelitian

"Paradeigma", sebuah kata Yunani yang berarti "perbandingan, bersebelahan, dan menunjukkan," adalah asal dari istilah "paradigma". Oleh karena itu, paradigma dapat dijelaskan sebagai perspektif seorang individu terhadap dirinya sendiri dan lingkungannya, yang pada gilirannya memengaruhi cara mereka berpikir, bertindak, dan berperilaku. Dalam perspektif lainnya, paradigma dapat diartikan sebagai sekumpulan asumsi, konsep, nilai, dan praktik yang digunakan untuk menginterpretasi realitas dalam suatu kelompok yang sama. Dapat disimpulkan bahwa paradigma merupakan serangkaian nilai yang membentuk dasar pandangan seseorang dan membentuk pemahaman subjektif tentang realitas, yang pada akhirnya memengaruhi pendekatan yang digunakan dalam menghadapi situasi yang sebenarnya.

Paradigma menurut Thomas Khun dalam penelitian Shifa (2023) mengatakan merupakan sebuah landasan berpikir, konsep dasar, dan kerangka berpikir yang menjadi dasar bagi para ilmuwan dalam menjalani penelitian mereka. Paradigma juga dijelaskan sebagai istilah kunci yang berkontribusi pada kemajuan ilmu pengetahuan. Karena itu, dapat disimpulkan bahwa paradigma adalah panduan mendasar yang membantu peneliti dalam mengungkap fakta-fakta melalui penelitian mereka. Paradigma konstruktivisme berguna dalam penelitian untuk menemukan makna dari suatu peristiwa atau kegiatan melalui metode wawancara, observasi, studi kasus, dan lain-lain. Beberapa pendekatan konstruktivisme digunakan untuk memperoleh pengetahuan mengenai perspektif teori (Morrison, 2019).

Paradigma konstruktivisme, yang menjadi salah satu pendekatan utama dalam ilmu sosial dan humaniora, adalah suatu landasan teoritis yang mengakui bahwa pemahaman tentang realitas sosial tidak dapat dilihat secara statis atau sebagai suatu entitas yang berdiri sendiri. Dalam paradigma ini, kebenaran dalam konteks realitas sosial dipandang sebagai produk dari proses konstruksi sosial yang

melibatkan interaksi manusia, pengaruh budaya, dan konteks sosial tertentu. Kebenaran tersebut juga dipandang sebagai bersifat relatif, yang berarti bahwa interpretasi dan pengertian terhadap realitas sosial bergantung pada perspektif dan pengalaman individu atau kelompok, dapat berbeda (Azizah, 2023).

Menurut Mirza Ronda (2021) mengatakan bahwa paradigma Konstruktivisme adalah Pengetahuan yang mengikuti prinsip bahwa pengetahuan dan kebenaran yang bersifat obyektif adalah produk dari perspektif tertentu. Pendekatan ini menyoroti sifat fleksibel dan bervariasi dari realitas. Fleksibel dalam arti bahwa suatu realitas dapat direkayasa dan disesuaikan sesuai dengan tindakan individu yang memiliki niat dan tujuan tertentu.

Pendekatan yang diterapkan dalam penelitian ini adalah kualitatif, dengan menggunakan paradigma konstruktivisme untuk menjawab rumusan masalah. Paradigma konstruktivisme ini bertujuan untuk memahami peristiwa sebagai hasil dari proses konstruksi yang berlangsung secara alami. Dalam konteks penelitian ini, realitas yang dianalisis adalah pemberitaan tentang program Food Estate di Kalimantan Tengah, yang merupakan produk yang terbentuk melalui media *online*. Pada penelitian bertujuan untuk melihat pembingkai yang dibuat pada media Kaltengonline.com dan Detik.com dalam memberitakan dan membingkai pemberitaan program Food Estate di Kalimantan Tengah periode Januari 2023 – Januari 2024.

3.2. Metode Penelitian

Analisis framing digunakan sebagai metode penelitian pada penelitian ini. Analisis framing adalah suatu metode analisis dokumen yang menitikberatkan pada proses pembentukan pesan dalam teks sebagai fokus utamanya. Pendekatan ini bertujuan untuk memahami bagaimana media mengonstruksi fakta atau peristiwa tertentu dan cara jurnalis merancang berita tersebut sebelum disajikan kepada publik (Adyanti, 2021).

Penelitian ini akan menerapkan metode analisis framing yang dikembangkan oleh Zhongdang Pan dan Gerald M. Kosicki. Menurut pendekatan mereka, framing terkait erat dengan struktur dan proses kognitif, seperti bagaimana

orang mengolah dan menyampaikan informasi melalui kerangka pemahaman tertentu. Framing merupakan sebuah metode konstruksi dan pemrosesan berita yang mengandung elemen-elemen kognitif yang digunakan untuk mengkodekan informasi, menginterpretasikan peristiwa, serta mengaitkannya dengan pola dan konvensi dalam penyusunan berita. Pandangan Pan dan Kosicki menyampaikan bahwa framing erat kaitannya dengan pemberian makna, yaitu bagaimana individu menginterpretasikan sebuah peristiwa, yang dapat diidentifikasi melalui tanda-tanda yang muncul pada teks berita (Nugroho, 2014).

Pada penelitian ini bertujuan untuk mengamati cara media memahami, menginterpretasikan dan membingkai berita pada media *online* tersebut. Penelitian ini mengacu pada suatu kejadian yang dikonstruksian oleh media. Dalam konteks ini, untuk dapat pemahaman bagaimana sebuah pembedaan berita program Food Estate di Kalimantan Tengah dengan periode Januari 2023 – Januari 2024 pada media Kaltengonline.com dan Detik.com.

3.3. Unit Analisis

Menurut Morissan dalam Astuti (2023) unit analisis adalah seluruh hal yang diteliti agar dapat mendapatkan penggambaran secara ringkas terkait keseluruhan unit yang dianalisis. Komponen unit analisis dapat berupa benda, individu, sebuah peristiwa seperti kegiatan individu tau kelompok individu sebagai subjek penelitian.

Penelitian ini akan menganalisis pemberitaan dari program Food Estate di Kalimantan Tengah. Penelitian ini akan menganalisis pemberitaan tersebut secara keseluruhan, menggunakan empat struktur analisis framing Zhongdang Pan dan Gerald M. Kosicki: sintaksis, skrip, tematik, dan retorik.

Penelitian ini akan melihat hasil dari pembedaan suatu pemberitaan dalam program Food Estate di Kalimantan Tengah yang dibuat pada dua media dalam memberitakan program Food Estate di Kalimantan Tengah. Pada media lokal Kaltengonline.com terkumpul berita program Food Estate sebanyak 26 berita dan pada media nasional Detik.com dalam memberitakan program Food Estate di

Kalimantan Tengah sebanyak 57 Berita. Penelitian ini ingin meneliti suatu artikel dari masing-masing media lokal 10 dan media nasional 10 pemberitaan.

Tabel 3.1. Unit Analisis Berita Kaltengonline.com dan Detik.com

No	Kaltengonline.com	Detik.com	Tema
1.	Tanggal: 15 Februari 2023 “Proyek Food Estate Menuai Sorotan “	Tanggal: 25 Januari 2023 “Mentan: Ada yang Bilang Food Estate di Kalteng Gagal, Nggak Betul!	Perhatian Publik
2.	Tanggal: 9 Maret 2023 Bertemu Surya Paloh, Hamdhani Diminta Fokus Kalteng	Tanggal: 18 Januari 2023 Bamsuet Minta Pemerintah Fokus dan Inoovatif Bikin Lumbung Pangan	Masukan Petinggi Partai
3.	Tanggal: 21 Agustus 2023 Buktikan Food Estate Berhasil, Produksi Padi Meningkatkan	Tanggal: 19 Agustus 2023 Wagub Kalteng Panen Perdana Padi Varietas IR 42/PB-42 di Pulau Pisang	Panen Padi
4.	Tanggal: 1 Mei 2023 Food Estate Singkong Dinilai Cacat Perencanaan	Tanggal: 19 Agustus 2023 Kritik Hasto PDIP soal Food Estate Dijawab Langsung Jokowi	Kejahatan Lingkungan
5.	Tanggal: 13 Desember 2023 Food Estate Luas. Kalteng Minim Penyuluh Pertanian	Tanggal: 23 Januari 2023 Bamsuet Sebut IKATANI UNS Punya Tanggung Jawab Moral Majukan Pertanian	Pertanian
6.	Tanggal: 8 Juni 2023 Program Food Estate Miliki Peran Penting dalam Pembangunan SDM	Tanggal: 12 Desember 2023 Mentan: Kami Impikan Kalteng Jadi Penyangga Pangan IKN	Peran Food Estate Kalteng
7.	Tanggal: 28 Agustus 2023 Food Estate Perlu Perlakuan Khusus	Tanggal: 26 Agustus 2023 Pengamat Ikut Bicara soal Food Estate, Begini Katanya	Narasumber Kebijakan
8.	Tanggal: 8 September 2023 Bupati Berharap Program Food Estate Berlanjut	Tanggal: 11 Desember 2023 Pastikan Food Estate di Kalteng Jalan, Mentan-Wamenhan Sambangi Gunung Mas	Progres Program
9.	Tanggal: 7 Desember 2023 Jagung Dalam Polybag Ditanam di Area Food Estate Singkong	Tanggal: 21 Desember 2023 Beredar Kabar Jagung di Food Estate dalam Pot, Mentan Langsung Bantah	Penanaman Jagung
10.	Tanggal: 4 Desember 2023 Sebut Food Estate Gumus Gagal dan Harus Dihentikan	Tanggal: 22 Januari 2023 Mahfud & Cak Imin Sebut Food Estate Gagal, Mentan Beberkan Bukti Ini	Kegagalan Program

Sumber: Hasil Olahan Peneliti

Peneliti mengambil berita dari masing masing media berdasarkan kesamaan dari isi berita dan tema berita, dari kesamaan pemberitaan antara dua media tersebut peneliti dapat menentukan berita yang akan dianalisis. Yaitu seperti contohnya dalam berita ke sembilan, pada kedua media tersebut memiliki kesamaan dalam memberitakan wadah penanaman komoditas jagung. Dalam pemilihan berita dari media *online* tersebut juga telah memiliki unsur lengkap Zhongdang Pan dan Gerald M. Kosicki terkait pemberitaan program Food Estate di Kalimantan Tengah, oleh

dari itu penelitian ini menggunakan metode framing model Zhongdang Pan dan Gerald M. Kosicki.

3.4. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data adalah langkah dalam melakukan peneliti untuk meneliti atau mengkaji menggunakan alat ukur yang telah disesuaikan dengan isu yang diteliti. Proses pengumpulan data bertujuan untuk mengumpulkan informasi relevan agar dapat menguji hipotesis penelitian yang ada (Romi, 2023). Pada penelitian ini menggunakan teknik dokumentasi.

Menurut Rikariyani (2022), Sugiyono menjelaskan bahwa dokumentasi adalah proses pengumpulan data atau informasi dengan memanfaatkan sumber-sumber seperti buku, arsip, dokumen, tulisan, dan gambar. Tulisan dapat mencakup berbagai jenis, seperti sejarah, biografi, peraturan, kebijakan, dan lain-lain, sedangkan gambar dapat berupa foto, sketsa, atau bentuk lainnya. Dalam penelitian ini, digunakan dua jenis sumber data, yaitu primer dan sekunder.

1. Data Primer

Data yang diperoleh langsung dari peneliti dikenal sebagai data utama individu atau organisasi dan belum dipublikasikan. Data primer mencakup informasi yang dikumpulkan melalui observasi lapangan, dokumen, dan wawancara yang dihasilkan (Priyono, 2014). Pada data primer penelitian ini menggunakan dari sumbernya yaitu dokumentasi dari pemberitaan terkait program Food Estate di Kalimantan Tengah yang dipublikasikan oleh media Kaltengonline.com dan Detik.com

2. Data Sekunder

Informasi yang telah dikumpulkan disebut sebagai data sekunder dan diolah sebelumnya dan dipublikasikan. jenis data sekunder termasuk buku, artikel koran, artikel jurnal, dan informasi tambahan dari sumber yang telah diterbitkan sebelumnya. Pada data sekunder peneliti memanfaatkan jurnal, penelitian terdahulu dan buku yang dikumpulkan merupakan data terbaru dalam 10 tahun terakhir (Priyono, 2014).

3.5. Metode Pengujian Data

Proses penting dalam pelaksanaan penelitian adalah proses pengujian data. Pengujian data perlu dilakukan untuk memastikan keabsahan data yang digunakan. Melalui pemeriksaan keabsahan data, penelitian dapat dikonfirmasi sebagai suatu upaya yang bertanggung jawab dari berbagai sudut pandang.

Guna menilai validitas data, terdapat empat kriteria yang bisa dijadikan acuan, meliputi keandalan (*credibility*), kemungkinan untuk diaplikasikan (*transferability*), ketergantungan (*dependability*), dan kepastian (*confirmability*) (Hardani, 2020). Keabsahan data terkait dengan keyakinan bahwa analisis dan data penelitian sesuai dengan realitas sosial yang benar. Proses pengujian data dalam penelitian ini melibatkan:

1. *Dependability*

Metode ini mengacu pada kekuatan atau kesesuaian data didalam konteks penelitian kualitatif. Pada pemeriksaan data kualitatif, memastikan bahwa langkah-langkah pengumpulan serta analisis data dilakukan dengan cara konsisten dan dokumentasikan dengan baik dapat dicapai melalui *dependability*. Hal ini meliputi mencatat informasi lapangan secara terperinci, meminta peninjauan dari peneliti lain atau pemeriksa independen, serta meminta umpan balik dari peserta atau kelompok yang terlibat dalam penelitian.

2. *Transferability*

Metode ini mengacu pada kemampuan untuk menggeneralisasi atau menerapkan temuan penelitian ke situasi yang berbeda. Dalam penilaian data kualitatif, keberlakuan dapat dipastikan dengan memeriksa bahwa data yang dianalisis dan temuan yang dihasilkan relevan dengan konteks yang lebih luas. Ini bisa dilakukan dengan memilih sampel data yang mewakili dengan baik dan menghubungkan temuan dengan literatur atau penelitian serupa untuk memperkuat kevaliditasannya. Pendekatan evaluasi ini berkaitan dengan menilai sejauh mana Hasil penelitian dapat digunakan atau bermanfaat dalam berbagai situasi, memungkinkan orang lain untuk menggunakan hasilnya dalam situasi yang serupa.

Pada dua metode pengujian data ini dipilih dikarenakan dalam aspek *dependability* penelitian ini dapat diuji dari semua jumlah data yang nantinya akan didapatkan dari artikel berita media *online* terkait program Food Estate di Kalimantan Tengah. Data yang diperoleh merupakan data terpercaya dari kedua media untuk dijadikan objek penelitian yaitu Kaltengonline.com dan Detik.com. pada metode *transferability* penelitian ini akan mendapatkan kesimpulan dan hasil untuk digunakan sebagai sumber data penelitian sejenis oleh peneliti lain.

3.6. Metode Analisis Data

Analisis data adalah proses mengorganisir, mengkategorikan, dan mencari pola atau tema dalam data dengan tujuan untuk memahaminya. Menyusun data melibatkan pengelompokan menjadi tema, pola, atau kategori yang relevan dengan maksud tertentu. Tanpa pengorganisasian data ini, penelitian, tesis, artikel, atau karya sejenis lainnya dapat mengalami kesulitan. Banyak interpretasi dapat dibuat dari penyusunan data tersebut, yang memberikan makna pada analisis, membantu menjelaskan pola atau kategori yang ditemukan, dan menemukan hubungan antara berbagai ide (Suriatni & Octaviani, 2019).

Menurut Noeng Muhadjir dalam Rijali (2018), analisis data merupakan proses terstruktur yang bertujuan untuk mengidentifikasi dan mengorganisir catatan hasil observasi, wawancara, dan sumber data lainnya. Dalam penelitian ini, metode analisis yang digunakan adalah dokumentasi, yang mencakup berita dari kedua media lokal dan nasional. Tujuan dari metode ini adalah untuk meningkatkan pemahaman peneliti tentang kasus yang sedang diteliti dan untuk menyampaikan hasil penelitian kepada orang lain. Proses analisis ini melibatkan upaya terus-menerus untuk memahami arti data.

Tabel 3.2. Struktur Utama Analisis Framing Zhongdang Pan dan Gerald M. Kosicki

Struktur	Perangkat Framing	Unit Yang Diamati
Sintaksis	1. Skema Berita	<i>Head, lead</i> , latar belakang, kutipan, sumber pernyataan, penutup
Skrip Tematik	2. Kelengkapan Berita	5W + 1H
	3. Detail	Paragraf, proporsi kalimat, hubungan antar kalimat
	4. Maksud Kalimat, hubungan	
	5. Bentuk Kalimat	
	6. Kata Ganti	

Retoris	7. Leksikon 8. Grafik 9. Metafora	Kata, idiom, gambar, grafik.
----------------	---	------------------------------

Sumber: (Eriyanto, 2015)

1. Struktur Sintaksis

Dalam struktur Sintaksis ini berfungsi untuk menyampaikan informasi terkait karakteristik yang dibutuhkan dalam menyelesaikan tugasnya secara kooperatif. Melibatkan penjelasan mengenai susunan berita, termasuk pernyataan, pendapat, kutipan, dan persepsi tentang kejadian dalam konteks berita umum. Struktur ini dapat diamati dalam grafik berita, yang mencakup judul, referensi, sumber, dan latar belakang. Judul berperan penting dalam memberikan gambaran bagaimana wartawan merangkai topik tersebut.

2. Struktur Skrip

Dalam struktur skrip umumnya merujuk pada urutan kejadian yang dibangun serta kestabilan bagian-bagiannya. Bentuk berita dapat menceritakan atau kejadian yang menjadikan struktur naskah. Struktur naskah bentuk umumnya terdapat 5W+1H terdiri dari (*what, who, where, when, why, + how*). Pada saat pemberitaan tersebut lengkap dalam strukturnya, maka bisa menjadi tanda pemingkakan yang ingin ditunjukkan.

3. Struktur Tematik

Dalam struktur tematik diartikan dalam proses penulisan berita, seorang jurnalis atau wartawan harus memiliki tema tertentu untuk suatu peristiwa yang akan dijadikan berita. Dalam struktur tematik ini, terdapat beberapa elemen yang dapat dilihat, salah satunya adalah koherensi. Koherensi di sini merujuk pada hubungan yang terjalin antara kata, kalimat, atau proposisi, di mana fakta-fakta yang pada awalnya tidak terkait dapat dihubungkan menjadi terkait saat dijelaskan oleh seseorang.

4. Struktur Retoris

Dalam struktur retoris diartikan bahwa seorang jurnalis perlu memanfaatkan alat-alat retoris untuk membentuk citra tertentu, menyoroti aspek-aspek tertentu, dan memperkuat gambaran yang ingin disampaikan dalam berita. Penggunaan caption, grafik, gambar, dan tabel dapat mendukung pesan

yang ingin disampaikan, serta menyoroti bagian-bagian yang dianggap penting.

Dalam tahapan menganalisis data, peneliti ingin melakukan tahap sebagai berikut:

- a. Tahap pertama, peneliti akan menghimpunkan pemberitaan dan data dalam dua media *online*, Kaltengonline.com dan Detik.com
- b. Tahap kedua, peneliti akan menjalankan pembacaan berulang terhadap berita yang dijadikan objek analisis dan mengkategorisasikan pemberitaan sesuai dengan tanggal publikasi berita tersebut.
- c. Tahap ketiga, peneliti akan melihat serta mengetahui cara media Kaltengonline.com dan Detik.com dalam membingkai pemberitaan program Food Estate di Kalimantan Tengah.
- d. Tahap keempat, peneliti ingin melihat empat struktur dari berita: sintaksis, skrip, tematik, dan retoris dalam menganalisis berita program Food Estate di Kalimantan Tengah.
- e. Tahap terakhir, peneliti akan menggambarkan data yang dikumpulkan dan dianalisis melalui narasi yang mendalam, yang mencakup kesimpulan dan jawaban terhadap rumusan masalah penelitian ini.

3.7. Keterbatasan Penelitian

Keterbatasan pada penelitian ini yaitu tidak membahas dari posisi politik atau hukum yang melaksanakan program Food Estate di Kalimantan Tengah dan hanya menganalisis pada Kawasan program Food Estate di Kalimantan Tengah pada periode Januari 2023 – Januari 2024. Selain itu, pada penelitian ini hanya menganalisis framing yang dipublikasikan pada media Kaltengonline.com dan Detik.com serta peneliti menganalisis pengemasan dilihat dari sisi jurnalis dan media, tidak melihat hasil pengemasan pada masyarakat.